

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif (*idle fund*) dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financialintermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan undang-undang republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha Bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.<sup>2</sup>

Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk dapat meningkatkan labanya. Laba yang diperoleh akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat,2004)

menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Zainuddin dan Hartono menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.<sup>3</sup>Selain itu Mas'ud juga menyatakan bahwa laporan keuangan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi maupun pertimbangan oleh pihak eksternal dan internal<sup>4</sup>

Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Kasmir ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktifitas.<sup>5</sup> Dari keempat jenis rasio diatas peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas berguna untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan. Penggunaan rasio profitabilitas sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada

---

<sup>3</sup> Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI, *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No.1 Januari 1999, Hal.66-90

<sup>4</sup> Mas'ud Machfoedz, Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earning Changes In Indonesia, *Jurnal Kelola* No.7/III/1994, Hal. 114-115

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal.41

dilaporan keuangan terutama laporan laba rugi dan neraca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sofyan bahwa kinerja perbankan dapat diukur dengan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas.. Didalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.<sup>6</sup>

Dalam rasio profitabilitas sendiri terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode yang meliputi *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Performing Margin (NPM)*, *Return On assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan yaitu *Return on Assets (ROA)*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif.<sup>7</sup> Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

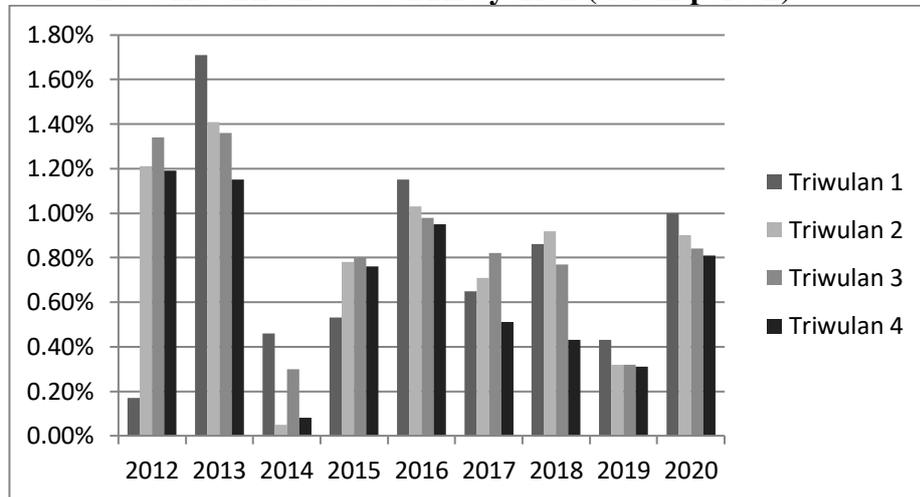
---

<sup>6</sup> Mohammad Sofyan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol.3 (1) 2019*, Hal. 65

<sup>7</sup> Siswanto Sutojo, *Mengenal Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan*, (Jakarta:Damar Mulia Pustaka,2004), hal.55

Berikut perkembangan data ROA BRI Syariah pada 5 tahun terakhir:

**Grafik 1.1**  
**Data Return on assets BRI Syariah (dalam persen)**



*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Berdasarkan data triwulan laporan keuangan BRI Syariah menunjukkan bahwa ROA dari tahun 2012 hingga 2020 mengalami kenaikan dan penurunan pada profitabilitasnya. Dapat dilihat pada tahun 2013 triwulan pertama mengalami lonjakan peningkatan sebesar 1.71%. Sementara pada tahun 2014 triwulan II laba pada BRI Syariah mengalami penurunan secara drastis yaitu diangka 0.05%. Fluktuasi yang terjadi setiap tahunnya ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan. Menurunnya laba perbankan ini diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien serta besarnya modal yang dimiliki oleh bank.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja perbankan antara lain yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital adequacy Ratio* (CAR). Tentunya

ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio rasio tersebut diatas dipilih sebagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

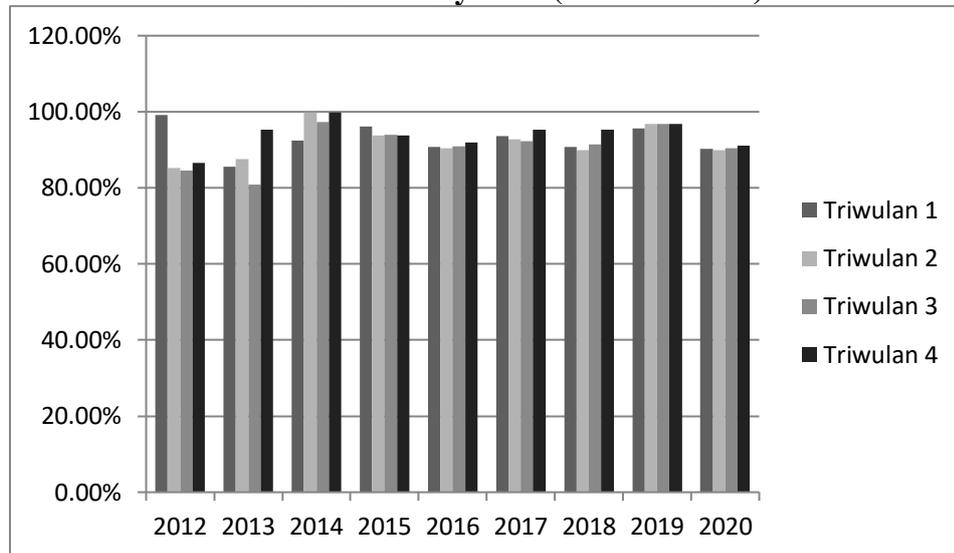
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>8</sup> BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.<sup>9</sup>karena biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga hal tersebut saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta akan meningkatkan kinerja keuangan pada bank itu sendiri khususnya pada optimalisasi penggunaan asset yang dimiliki.

---

<sup>8</sup> Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003), hal. 46

<sup>9</sup> Almilia, Spica Luciana dkk, Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.7, No.2, 2005, hal.5

**Grafik 1.2**  
**Data BOPO BRI Syariah (Dalam Persen)**



*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Dari grafik diatas diketahui bahwa BOPO pada BRI Syariah mengalami perubahan yang tidak stabil, dimana selama delapan tahun belakangan BOPO cenderung mengalami penurunan dan kenaikan meskipun penurunan dan kenaikan ini dikatakan tidak signifikan. Artinya semakin rendah BOPO semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sebaliknya jika BOPO naik maka akan berpengaruh negative terhadap pendapatan atau secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangannya (ROA).

Dari pernyataan diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA).<sup>10</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Gladis dkk juga menjelaskan bahwa meningkatnya BOPO pada perusahaan

<sup>10</sup> Wisnu mawardi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Triliun), *Journal Business Strateg*, Vol 14, No. 1, Juli, 2005, pp 83-94

perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>11</sup>

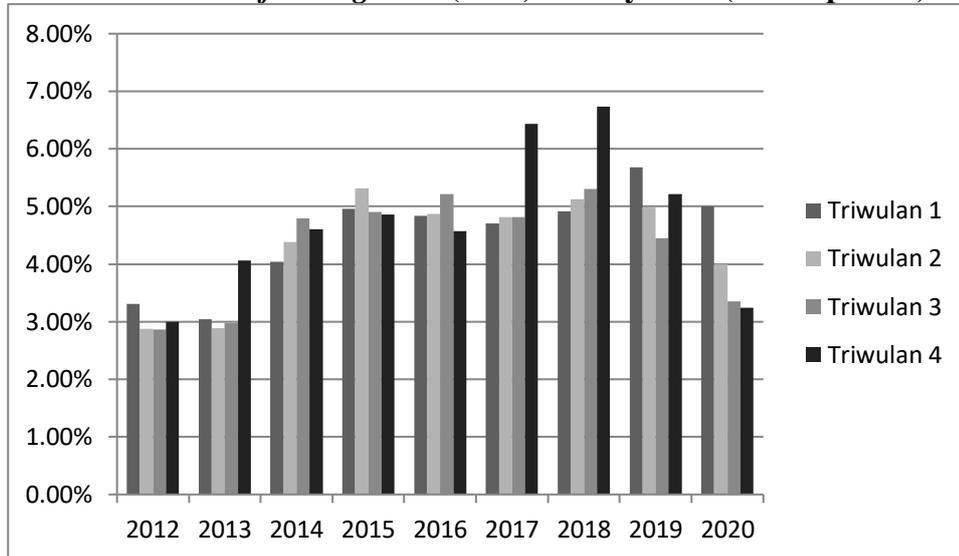
Dalam operasional bank syariah tidak hanya BOPO, namun juga terdapat indikator lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Faktor tersebut salah satunya adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir NPL atau risiko kredit ialah risiko kerugian bank akibat kegagalan bank dalam memberikan pinjaman kepada debitur. *Non Performing Loan* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan Bank. Bank yang mempunyai NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Gladis Anindiansyah, Bambang Sudyatno dkk, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018, ISBN: 978-979-3649-72-6

<sup>12</sup> Suhesti Ningsih dan Maya Widyana Dewi (2020), Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN 1412-629X I E-ISSN 2579-3055

**Grafik 1.3**  
**Data Non Performing Loan (NPL) BRI Syariah (dalam persen)**



*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Dapat dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa kenaikan NPL tertingi terjadi ditahun 2018 triwulan IV dengan total nilai sebesar 6,73%, dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2020 triwulan ke IV yaitu sebesar 3,24%. Menurunnya NPL tersebut menunjukkan bahwa kinerja BRI Syariah semakin meningkat dalam Pembiayaannya, sehingga kemacetan atau resiko dalam pembiayaan dapat menurun. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank khususnya pada operasional pembiayaan dan kinerja keuangan atau ROAnyapun juga dapat meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Aliah diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara NPL terhadap ROA.<sup>13</sup>Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Yunia

<sup>13</sup>Muhammad alfian dan Aliah Pratiwi, Pengaruh CAR,BOPO,NPL,dan LDR Terhadap ROA Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero)Tbk, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* Volume 23 No 2, Juli 2021

Putri dan Ida Bagus juga menunjukkan hasil bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap NPL maka profitabilitasnya mengalami penurunan sehingga terjadi pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>14</sup>

Selain hal diatas yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah yaitu modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan resiko, Menurut Muhammad, *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva beresiko.<sup>15</sup>

Semakin tingginya modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank akan meningkatkan CAR, besarnya CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>16</sup>

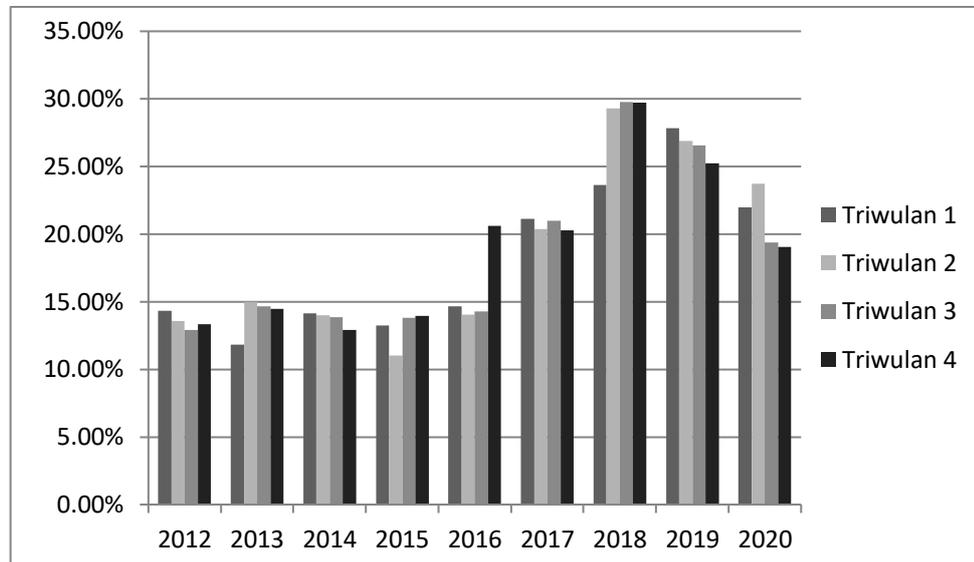
---

<sup>14</sup>Yunia Putri Lukita Sari, Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, *INFOKAM Nomor 1/Th, XI/Maret/15*

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), Hal 141.

<sup>16</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro journal of management, vol.2 No.2 2013*, Hal 4

**Grafik 1.4**  
**Data Capital Adequacy Ratio (CAR) BRI Syariah (dalam persen)**



*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Pada tabel di atas menunjukkan kenaikan dan penurunan CAR pada BRI Syariah selama 8 tahun belakangan yang tergolong landai atau tidak terlalu tajam, rasio terendah pada tahun 2015 triwulan II yaitu sebesar 11.03%. Dan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan ke III dengan nilai rasio sebesar 29.79%. Semakin tinggi rasio CAR atau permodalan, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang mengandung resiko, dan membiayai operasional bank untuk memperoleh profit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Miscbah dan Abd.Hamid menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.<sup>17</sup> Pernyataan tersebut juga sejalan dengan

<sup>17</sup>Sri dan Misbach, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal EBBANK Vol.6 No.1,2015*

penelitian yang dilakukan oleh Aminar yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan atau penurunan CAR akan mengakibatkan peningkatan maupun penurunan pada ROA sehingga akan berdampak signifikan terhadap ROA.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang dari fenomena, teori serta penelitian terdahulu diatas, penulis terdorong untuk mengetahui dan mengkaji faktor Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan BRI Syariah. Alasan dipilihnya rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini didasarkan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu antara Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan terhadap *Return On Assets* (ROA). Alasan peneliti menggunakan tahun tersebut karena pada tahun 2012 hingga 2020 peneliti bisa melihat bagaimana perkembangan BRI Syariah selama beberapa tahun terkahir sehingga dari data tersebut peneliti bisa mengetahui bagaimana dari kinerja keuangan khususnya pada BRI Syariah. Selain hal tersebut pemilihan data dari tahun ke tahun tersebut diambil dikarenakan pada tahun setelahnya BRI Syariah telah bermerger dengan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Sehingga mengakibatkan budaya organisasi serta laporan keuangannya pun akan berubah. Oleh karena itu karena peneliti hanya terfokus pada BRI Syariah saja sehingga diambil data dari tahun terkahir operasional BRI Syariah sebelum bermerger. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk

---

<sup>18</sup> Aminar Sutra Dewi, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016, *Jurnal Pundi*, Vol.01, No.03, November 2017

melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul " **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariah**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut:

1. BRI Syariah sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mendapatkan penghargaan, namun secara internal Kinerja keuangan pada tahun terakhir sempat mengalami penurunan karena dampak Covid 19 yang terjadi diseluruh dunia serta melambatnya penyaluran kredit.
2. Naik turunnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memungkinkan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang kebanyakan pendapatan tersebut tergantung dari besar kecilnya biaya biaya yang dikeluarkan.
3. Dalam operasionalnya pembiayaan bank syariah memiliki berbagai macam kendala yang akan mengakibatkan adanya pembiayaan macet dan akan menghambat pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BRI Syariah. Dan selama 5 tahun terakhir tingkat presentasi kategori pembiayaan bermasalah (NPL) kerap mengalami kenaikan.
4. Pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan secara terus menerus yang pada Rasio CAR yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah?
4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah.
3. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariaiah.

4. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis khususnya dan pada pengguna umumnya, diantaranya:

- a. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi pihak lembaga untuk mengetahui pengaruh BOPO, NPL dan CAR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Dan dapat dijadikan koreksi untuk meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki kelemahan atau kekurangannya.

- b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa perbankan syariah.

- c. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Perbankan Syariah mengenai Pengaruh BOPO, NPL dan CAR terhadap Kinerja Keuangan Pada BRI Syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### a. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan BSI. Adapun variable independen (X) ialah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selain itu variabel dependen (Y) ialah *Return On Assets* (ROA). Sehingga dalam penelitian membahas mengenai pengaruh variabel bebas atau idependen (X) terhadap variable dependen (Y).

### b. Keterbatasan Penelitian

Luasnya dugaan yang bisa diambil dari teori dan kenyataan dilapangan, maka peneliti hanya fokus pada masalah yang berhubungan dengan kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BRI Syariah. Data yang akan diteliti merupakan data dari Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2012-2020.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Secara konseptual

#### a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan hal saling berkaitan di mana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam perbankan pun juga demikian, BOPO juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Untuk itu harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya.<sup>19</sup>

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Adalah pembiayaan yang digolongkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dan dihitung berdasarkan yang tercatat dalam neraca. Kerugian bank umumnya disebabkan karena kredit bermasalah, menyebabkan penurunan pendapatan bank kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, yang akan berakibat pada penurunan pendapatan secara total.<sup>20</sup>

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya, CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhan dan sebagai dasar untuk menilai kelanjutan usaha Bank bersangkutan.<sup>21</sup>

d. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran bagaimana efisiensi

---

<sup>19</sup> Kasmir, *dasar-dasar perbankan*, (jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002),hal.2-3

<sup>20</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 2*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 285

<sup>21</sup> Lukman dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) hal.40

perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ROA dapat salah interpretasi apabila pada neraca terdapat sejumlah aktiva dengan nilai jauh lebih rendah dari nilai pasar.<sup>22</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh BOPO, NPL dan CAR terhadap kinerja keuangan pada BRI Syariah periode 2012-2020. Dimana beberapa indikator tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam proses operasional bank syariah khususnya pada kinerja keuangan, sehingga aktivitas-aktivitas bank syariah yang dilakukan secara tidak langsung membentuk indikator tersebut.

---

<sup>22</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 2*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 65.